

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

N a m a : SYABRIDA YUNIKA LUBIS

N P M : 1405170204

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SYABRIDA YUNIKA LUBIS
N P M : 1405170204
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SYABRIDA YUNIKA LUBIS
N.P.M : 1405170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

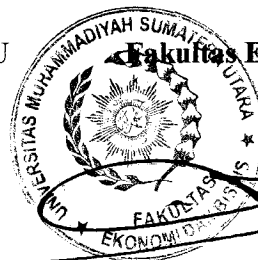
Pembimbing Skripsi


(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SYABRIDA YUNIKA LUBIS
N.P.M : 1405170204
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-3-2018	format penulisan disesuaikan pengerjaan Abstrak Bab I dikerjakan	<i>[Signature]</i>	
14-3-2018	Pengutipan teori pada bab II kerangka konseptual belum jelas	<i>[Signature]</i>	
16-3-2018	pengerjaan Bab III	<i>[Signature]</i>	
19-3-2018	pengerjaan Bab IV pembahasan belum jelas Lengkapi lampiran ?	<i>[Signature]</i>	
20-3-18	Selesai Pembimbingan	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syabrida Yunika Lubis

NPM : 1405170204

Program Studi : Akuntansi



Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 . Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan



SYABRIDA YUNIKA LUBIS

ABSTRAK

Syabrida Yunika Lubis. NPM. 1405170204. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan non finansial sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentansi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, dan pengujian hipotesis yang meliputi uji *paired sample t-test*, dan uji *wilcoxon sign test* dengan bantuan SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari nilai mean TATO. Sedangkan jika dilihat dari nilai CR, DER, DR, NPM, ROI, ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Jika dilihat keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO. Hal ini bias saja terjadi karena periode pengamatan yang singkat dan juga kondisi perusahaan yang masih dalam tahap penyesuaian sesudah melakukan IPO.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Initial Public Offering*, Rasio Keuangan, BEI

KATA PENGANTAR



Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014.**” guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah saya untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang teristimewa dan yang tercinta saya persembahkan kepada malaikat tanpa sayap Ayahanda Sabiruddin Lubis dan Ibunda Nuraidah Lubis yang banyak berkorban dan mendukung saya dengan sepenuh hati.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januari, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum.,S.E.,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Kepada Ibu Hj. Hafsa SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dari Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Pengajar serta Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada teman-teman kelas A Akuntansi Malam angkatan 2014 terkhusus The Skrips Squad yang telah memberikan pengalaman menarik untuk penulis selama dibangku kuliah, memberikan dukungan yang baik.
9. Kepada abang dan kakak saya Muhammad Iqbal Lubis dan Irma Fedriyanti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu.
10. Kepada teman – teman saya yang telah mendukung dan mensupport saya dengan hal-hal yang baik.

Akhirnya saya mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Mohon maaf jika ada salah kata dalam penulisan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Syabrida Yunika Luis
NPM 1405170204

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teori.....	15
a. Kinerja.....	15
1. Pengertian Kinerja.....	15
2. Manfaat Penilaian Kinerja.....	16
3. Kinerja Keuangan, Pengukuran Kinerja Keuangan dan Penilaian Kinerja Keuangan.....	16

b. Pasar Modal.....	17
c. <i>Initial Public Offerings</i> (IPO).....	18
1. Tujuan Melakukan <i>Initial Public Offerings</i> (IPO).....	19
2. Proses <i>Initial Public Offerings</i> (IPO).....	20
3. Manfaat <i>Initial Public Offerings</i> (IPO).....	22
4. Konsekuensi <i>Initial Public Offerings</i> (IPO).....	24
d. Pengertian Laporan Keuangan.....	24
e. Analisis Laporan Keuangan.....	25
f. Analisis Rasio Keuangan.....	25
g. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	27
1. Rasio Likuiditas.....	27
2. Rasio Solvabilitas.....	29
3. Rasio Rentabilitas.....	31
4. Rasio Aktivitas.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
D . Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional Variabel.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46

E. Jenis dan Sumber Data.....	47
1. Jenis Data.....	47
2. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik dan Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Statistik Inferensial.....	48
3. Uji Normalitas Data.....	49
H. Pengujian Hipotesis.....	50
1. Uji Parametris (<i>paired sample t-test</i>).....	50
2. Non-Parametris (<i>wilcoxon sign test</i>).....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Penelitian.....	54
B. Statistik Deskriptif.....	55
C. Uji Normalitas.....	56
D. Uji Hipotesis.....	58
E. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel I.1 Daftar Perusahaan Sampel yang IPO tahun 2014.....	4
Tabel I.2 Data Penelitian Pada Perusahaan di BEI.....	5
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	45
Tabel III.2 Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	46
Tabel III.3 Daftar Perusahaan Sampel yang IPO tahun 2014.....	46
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Sebelum IPO.....	55
Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Sesudah IPO.....	57
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i>	59
Tabel IV.4 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	60

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	42
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghadapi persaingan dan mampu bertahan di dalam menghadapi perekonomian yang berubah secara dinamis dan cepat. Salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan *IPO* atau yang lebih dikenal dengan *go public*. Melalui *go public* diharapkan perusahaan mampu memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

Transaksi penawaran saham perdana atau *IPO* untuk pertama kalinya terjadi di pasar perdana (*primary market*), dimana harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek) yang di tunjuk oleh perusahaan emiten. Sehubungan dengan *IPO*, perusahaan harus menerbitkan prospektus yang berisi informasi yang akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi dalam prospektus memberikan gambaran tentang kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan. Penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diperoleh perusahaan dari pasar modal.

Perkembangan pasar modal yang berkembang pesat dalam perekonomian Indonesia juga memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (perusahaan). Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pasal 1 yang berisi Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh melalui beberapa alternatif pendanaan, salah satu alternatif pendanaan tersebut adalah melalui penerbitan dan penjualan efek di pasar modal. Adapun yang dimaksud sebagai efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, dan kontrak berjangka atas efek. Di dalam pasar modal terdapat yang namanya pasar perdana. Pasar perdana merupakan pasar dimana efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan dibursa efek. Disinilah efek untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*). Proses inilah demikian disebut Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* atau lebih dikenal dengan istilah *go public* (Syahyunan,2015).

Dalam hal ini, perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman akan posisi keuangan ini bisa dijadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun dalam setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggung jawaban keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya, untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya. Dengan rasio tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang diperlukan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan pada penelitian ini. Rasio ini dinilai baik dalam menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan non bank (Rahardjo, 2007). Hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja keuangan perusahaan termasuk menilai efisiensinya.

Berdasarkan sampel penelitian ini, adapun beberapa perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, , berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel :

Table I.1 : Daftar Perusahaan Sampel yang IPO pada tahun 2014

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BALI	Bali Towerindo Sentra, Tbk	13 Maret 2014
2	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk	08 April 2014
3	BLTZ	Graha Layar Prima, Tbk	10 April 2014
4	MDIA	Intermedia Capital Indonesia, Tbk	11 April 2014
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport, Tbk	15 April 2014
6	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk	14 Mei 2014
7	SOCI	Soechi Lines, Tbk	03 Des 2014

Sumber : website BEI

Dan berikut data yang ditampilkan dengan perhitungan rasio tiap tahunnya:

Tabel I.2
Data Penelitian Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

Kode Perusahaan	Tahun	Size	CR	DER	DR	TATO	NPM	ROI	ROE
BALI	2012	26,84	0,38	2,04	0,67	0,15	1,45	0,21	0,64
	2013	27,21	0,28	1,84	0,65	0,16	0,83	0,13	0,36
	2014	27,42	0,33	1,20	0,54	0,17	0,65	0,11	0,24
	2015	27,82	0,32	1,41	0,58	0,14	0,70	0,10	0,24
	2016	28,17	0,42	1,433	0,59	0,15	0,77	0,12	0,28
WTON	2012	21,58	0,98	3,19	0,76	0,86	0,09	0,078	0,08
	2013	21,77	1,05	3,16	0,76	0,92	0,09	0,085	0,036
	2014	28,97	1,41	0,73	0,41	0,86	0,09	0,084	0,14
	2015	29,13	1,37	0,99	0,49	0,60	0,05	0,035	0,07
	2016	29,17	1,31	0,90	0,47	0,75	0,07	0,059	0,11
BLTZ	2012	26,61	1,179	-1,7	2,36	0,62	0,52	0,32	-0,24
	2013	27,18	0,571	-1,14	0,95	0,62	0,52	-0,02	-0,3
	2014	27,21	2,43	0,273	0,21	0,507	-0,09	-0,04	-0,06
	2015	27,40	0,381	0,656	0,39	0,50	-0,08	-0,04	-0,07
	2016	27,89	1,956	0,168	0,144	0,44	-0,02	-0,01	-0,014
MDIA	2012	20,86	2,34	1,03	0,50	0,53	0,07	0,037	0,07
	2013	20,71	1,36	0,44	0,30	0,84	0,14	0,12	0,17
	2014	21,34	3,797	0,34	0,25	0,72	0,26	0,19	0,25
	2015	21,55	2,62	0,42	0,29	0,61	0,18	0,11	0,16

	2016	21,81	3,80	0,34	0,25	0,59	0,36	0,22	0,29
LRNA	2012	26,15	0,22	0,65	0,39	0,75	0,010	0,031	1,24
	2013	26,20	0,24	0,66	0,396	0,64	0,02	0,013	0,02
	2014	26,61	0,606	0,31	0,24	0,40	0,01	0,005	0,007
	2015	26,54	0,989	0,24	0,19	0,48	-0,007	-0,003	-0,004
	2016	26,46	0,993	0,233	0,19	0,41	-0,22	-0,092	-0,11
DAJK	2012	20,32	1,50	2,024	0,61	0,29	0,91	0,29	0,90
	2013	20,84	2,78	1,074	0,44	0,45	0,21	0,095	0,23
	2014	21,36	3,86	0,63	0,35	0,47	0,17	0,80	0,14
	2015	21,41	1,23	1,58	0,61	0,50	-0,27	-0,13	-0,35
	2016	21,14	6,84	2,88	0,74	0,14	1,77	-0,25	-0,96
SOCI	2012	19,50	0,20	2,56	0,71	0,24	0,5	0,012	0,04
	2013	10,74	0,20	1,70	0,63	0,28	0,26	0,08	0,22
	2014	19,90	0,62	0,857	0,46	0,29	0,26	0,075	0,14
	2015	20,05	0,47	0,84	0,46	0,27	0,28	0,079	0,15
	2016	20,13	0,64	0,883	0,47	0,23	0,15	0,037	0,07

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami kenaikan setelah melakukan IPO pada tahun 2014. Perusahaan BALI dengan size 27,42 pada tahun 2014 menjadi 27,82 pada tahun 2015 dan 28,17 pada tahun 2016. Pada perusahaan WTON, size sebesar 28,97 pada tahun 2014 menjadi 29,13 pada tahun 2015 dan 29,17 pada tahun 2016. Perusahaan BLTZ, MDIA, LRNA, DAJK dan SOCI mengalami kenaikan pada rasio sizenya. Kenaikan ukuran perusahaan terjadi akibat kenaikan pada aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang

besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor merespon positif sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat tersebut ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Current Ratio pada ketujuh perusahaan mengalami fluktuasi. Pada perusahaan BALI, CR mengalami penurunan setelah satu tahun IPO yaitu dari 0,33 menjadi 0,32 kemudian naik kembali menjadi 0,42. Sama halnya dengan MDIA yang mengalami penurunan satu tahun setelah IPO, yaitu menjadi 2,62 dan berubah baik menjadi 3,82. Selain itu DAJK juga mengalami penurunan pasca satu tahun IPO dari 3,86 menjadi 1,23 dan naik kembali menjadi 6,84. Sedangkan pada perusahaan WTON, BLTZ dan SOCI, CR mengalami penurunan pada dua tahun pasca IPO berturut-turut. CR yang meningkat mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen meningkat sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat. Begitupula sebaliknya jika CR mengalami penurunan.

DER pada ketujuh perusahaan juga mengalami fluktuasi. Pada perusahaan BALI, BLTZ, DAJK dan SOCI mengalami kenaikan pasca dua tahun melakukan IPO. Sedangkan perusahaan LRNA, DER mengalami penurunan dua tahun pasca IPO, yaitu saat IPO 0,24 menjadi 0,19 setelah IPO. Sedangkan ada dua perusahaan yang mengalami fluktuasi naik dan turun pada DER, yaitu perusahaan WTON dan MDIA. DER pada perusahaan WTON pada IPO 2014 sebesar 0,73 yang naik menjadi 0,99 pada tahun 2015 dan turun kembali pada tahun 2016 menjadi 0,90. Dan pada perusahaan MDIA, DER pada saat IPO sebesar 0,25, naik

menjadi 0,29 pada tahun 2015 dan kemudian turun kembali pada tahun 2016 sebesar 0,25. DER yang mengalami peningkatan memiliki arti positif pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika modal meningkat atau bertambah, maka kinerja keuangan juga ikut bertambah naik. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki peningkatan rasio DER yang cenderung naik diasumsikan sebagai perusahaan yang modalnya mengalami peningkatan, sehubungan dengan dilakukannya IPO itu sendiri.

Pada Rasio TATO, beberapa perusahaan ada yang mengalami fluktuasi naik dan turun serta cenderung turun pasca dua tahun IPO. Perusahaan yang TATO nya cenderung berfluktuasi adalah BALI, WTON, LRNA dan DAJK. Pada perusahaan BALI, fluktuasi TATO terjadi yaitu pada saat IPO TATO sebesar 0,17, satu tahun pasca IPO mengalami penurunan sebesar 0,14 dan naik lagi menjadi 0,15. Pada perusahaan WTON, TATO pada saat IPO sebesar 0,86 kemudian turun sebesar 0,60 kemudian naik kembali sebesar 0,75. Pada perusahaan LRNA, TATO pada saat IPO sebesar 0,40 yang kemudian naik pada tahun 2015 sebesar 0,48 dan pada akhirnya turun kembali menjadi 0,41 pada tahun 2016. Pada perusahaan DAJK, TATO pada saat IPO sebesar 0,47 yang kemudian naik sebesar 0,50 pada tahun 2015 dan turun menjadi 0,14 pada tahun 2016. Sedangkan pada 3 perusahaan lainnya TATO mengalami penurunan pasca dua tahun setelah melakukan IPO, yaitu pada perusahaan BLTZ, MDIA dan SOCI. Besaran rasio yang tinggi pada TATO umumnya menunjukkan manajemen yang baik pada perusahaan, sebaliknya rasio yang rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasi atau modal. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin besar TATO yang diperoleh, semakin baik pula

kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin kecil TATO yang diperoleh mengindikasikan semakin kurang baik kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya.

Pada rasio NPM, terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan pada rasio NPM nya, yaitu LRNA dimana NPM pada saat IPO sebesar 0,01 kemudian turun menjadi -0,07 dan -0,22. Perusahaan yang mengalami kenaikan pada rasio NPM adalah BALI dan BLTZ. Perusahaan BALI paa saat IPO, besar NPM nya adalah 0,65 kemudian naik menjadi 0,70 dan 0,77. Perusahaan BLTZ dengan nilai NPM nya pada saat IPO adalah -0,09 kemudian naik menjadi -0,08 dan -0,02. Sedangkan terdaat empat perusahaan yang mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan yaitu perusahaan WTON, MDIA, DAJK dan SOCI. Semakin tinggi rasio NPM hal ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Laba tinggi yang dihasilkan akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun apabila rasio NPM rendah berarti menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Artinya kinerja keuangan suatu perusahaan akan rendah juga mengingat laba yang dihasilkan juga rendah.

Pada rasio ROI, terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan pada saat rasio ROI nya, yaitu perusahaan BLTZ dimana nilai ROI pada saat IPO adalah -0,04 kemudian pada tahun 2015 tetap -004 dan tahun 2016 naik sebesar -0,01. Sedangkan terdapat dua perusahaan yang nilai ROI nya mengalami

penurunan, yaitu perusahaan LRNA dan DAJK, Perusahaan LRNA pada saat IPO nilai ROI nya adalah sebesar 0,005 kemudian turun menjadi -0,003 dan -0,0092. Pada perusahaan DAJK, ROI pada saat IPO adalah sebesar 0,80 kemudian turun menjadi -0,13 dan -0,25. Selain itu terdapat empat perusahaan yang nilai ROI nya mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi yaitu perusahaan BALI, WTON, MDIA dan SOCI. Rasio ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dimana laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu laba bersih setelah pajak atau EAT. Apabila suatu perusahaan menghasilkan Rasio ROI yang besar artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan besar nilainya sehingga akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya ketika nilai ROI yang dihasilkan perusahaan rendah atau cenderung menurun, maka perusahaan diindikasikan lemah dalam menghasilkan keuntungan.

Pada rasio ROE, terdapat satu perusahaan yang mengalami kenaikan pada rasio ROE nya, yaitu perusahaan BALI dimana ROE pada saat IPO sebesar 0,24 kemudian tetap besarnya pada tahun 2015 dan akhirnya naik menjadi 0,28 pada tahun 2016. Sedangkan ada dua perusahaan yang mengalami penurunan besaran ROE nya selama dua tahun setelah IPO yaitu perusahaan BLTZ dan DAJK. Perusahaan BLTZ pada saat IPO, ROE nya adalah -0,06 yang kemudian menjadi turun sebesar -0,07 dan -0,014. Perusahaan DAJK pada saat IPO juga ROE nya sebesar 0,14 kemudian turun menjadi -0,35 dan -0,96. Selain itu terdapat empat perusahaan yang nilai ROE nya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan, yaitu perusahaan WTON, MDIA, LRNA dan SOCI. Rasio ROE

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal. Ketika ROE mengalami kenaikan artinya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemilik saham adalah besar sehingga berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Apabila ROE yang dihasilkan cenderung menurun berarti kemampuan perusahaan untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham akan menurun sehingga kinerja perusahaan juga ikut menurun.

Pengujian terhadap kinerja operasi perusahaan setelah IPO menarik untuk dilakukan, karena menurut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian (Setiawati,2002) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun sebelum IPO. Selain itu, hasil penelitian membuktikan bahwa pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian (Saiful ,2004) yang menemukan manajemen laba dua tahun setelah IPO, dan juga menemukan bahwa kinerja operasi setelah IPO rendah karena dipengaruhi oleh manajemen laba (Geri Ardika,2015). Hasil penelitian tersebut sebagai bukti yang konsisten di pasar modal bahwa praktek manajemen laba (*earning management*) pada periode sebelum go public adalah umum dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan,

dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kinerja operasi setelah IPO yaitu Adhisyahfitri (2011) dengan periode pengamatan 2001-2004 memberikan hasil pengujian bahwa perusahaan yang baru *Go Public* dipasar modal Indonesia tidak mampu mempertahankan kinerja operasinya. Ini membuktikan bahwa adanya penurunan kinerja perusahaan sesudah melakukan IPO. Penurunan kinerja tersebut terlihat dari seluruh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan rata-rata lebih baik sebelum melakukan IPO kecuali untuk *Total Asset Turn Over*. Penelitian yang dilakukan oleh Adhisyahfitri menggunakan rasio *operating performance* dengan indikatornya yaitu *Operating Return on Asset, Operating Cash Flow, Sales Growth, Total asset turn over, Cash Flow to Net Income* dan *Cash Flow Return on Sales*.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menguji kembali hasil penelitian yang pernah dilakukan sehubungan dengan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Penelitian ini difokuskan pada seluruh sektor perusahaan baik *non-financial* dengan metode penilaian yang berbeda. Periode penelitian ini yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2014. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak semua perusahaan yang melakukan IPO kinerja keuangannya mengalami kenaikan.
2. Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang diangkat dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) pada tahun 2014. Periode pengamatan adalah dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) Periode Tahun 2012-2016.
2. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE)

2. Rumusan masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang ingin mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja operasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014.
- b. Sebagai sumber informasi tambahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan literatur di bidang keuangan sehingga lebih lanjut dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang sejenis dan berkaitan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

a. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Ihalauw, 1985:26) dalam Angraito (2004). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Kinerja operasi perusahaan digambarkan melalui analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan. Kinerja perusahaan adalah tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat dicapai yang dapat dipergunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif (Payamta, 2001 : 250).

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasarannya, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2009). Kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan yang merupakan kualifikasi dari efisiensi dan efektivitas dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi tertentu.

2. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi dalam Apriliani (2004) pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan yang berdasarkan pada informasi akuntansi pertanggungjawaban, mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan dasar sebagai penilaian mutu prestasi hasil pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan.
- b. Memberikan motivasi bagi manajemen perusahaan seiring dengan kebijaksanaan yang digariskan.
- c. Sebagai dasar penyusunan anggaran perusahaan.

3. Kinerja Keuangan, Pengukuran Kinerja Keuangan dan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Riadi (2016), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti dalam Riadi (2016) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan

berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

b. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2008), Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti: obligasi, saham, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan antara lain :

1. Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak- Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.
2. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.
3. Emiten adalah Pihak yang melakukan Penawaran Umum.
4. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

5. Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.
6. Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin Emisi Efek, Perantara Perdagangan Efek, dan atau Manajer investasi.
7. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal di setor minimal Rp 3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

c. *Initial Public Offerings (IPO)*

Initial Public Offerings (IPO) disebut sebagai penawaran saham perdana. Dengan demikian *Initial Public Offerings (IPO)* adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat atau publik. Karena itu perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings (IPO)* sering disebut sedang *go public* (Desmond, 2011).

Sehingga dikatakan bahwa melalui IPO, perusahaan melakukan penjualan saham yaitu menukarkan sebagian hak kepemilikannya kepada masyarakat. Penawaran saham pertama ini merupakan salah satu cara untuk menambah modal oleh perusahaan. Untuk mengetahui perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana ini ditandai dengan nama belakang pada perusahaan tersebut yang ditambahkan dengan istilah "Tbk" yang berarti terbuka.

1. Tujuan Melakukan *Initial Public Offerings* (IPO)

Tujuan *Initial Public Offerings* (IPO) menurut Desmond (2011) adalah sebagai berikut:

a. Mendapatkan dana murah.

Perusahaan bisa mendapatkan dana dari berbagai sumber misalnya mengeluarkan obligasi, meminjam uang dari bank. Tapi kedua cara tersebut memiliki kewajiban yaitu membayar bunga. Sedangkan kalau perusahaan melepas saham untuk mendapat dana, perusahaan tidak terbebani bunga.

b. Kinerja keuangan perusahaan lebih baik.

Dengan mendapatkan dana murah tersebut, perusahaan bisa membayar utang dan memperbaiki laporan keuangannya dengan cepat.

c. Potensi pertumbuhan lebih cepat.

Jika memilih dana murah, ekspansi bisa lebih cepat dan dalam jangka panjang potensi pertumbuhan perusahaan bisa lebih besar.

d. Meningkatkan citra perusahaan.

Perusahaan publik akan selalu disorot media. Bila mampu dikelola dengan baik, sorotan media bisa menjadi alat *marketing* tidak langsung bagi perusahaan.

e. Meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dengan melakukan *go public*, nilai perusahaan berpeluang jauh meningkat di masa depan seiring dengan kenaikan harga sahamnya. Jika perusahaan dipersepsikan memiliki kinerja yang baik oleh investor, maka peluang kenaikan saham juga meningkat.

2. Proses *Initial Public Offerings* (IPO)

Proses *Initial Public Offerings* (IPO) menggunakan prosedur yang berlaku, sesuai dengan standar dan aturan, tanpa sedikitpun manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) terlibat di dalamnya. Pintu pertama proses ini adalah Badan Pengawasan Pasar Modal–Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Ada beberapa tahap proses perusahaan menjadi *Initial Public Offerings* (IPO), yaitu sebagai berikut (Master Hukum Bisnis, 2011):

1. Tahap Persiapan

- a. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) terlebih dahulu mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) untuk mendapatkan persetujuan dari pemegang saham. Dalam RUPS atau RUPS-LB tersebut diputuskan berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana komposisi saham setelah *Initial Public Offerings* (IPO) dilakukan.
- b. Mempersiapkan Penjamin Emiten/*Underwriter*. Setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham untuk melakukan *Initial Public Offerings* (IPO), maka perusahaan mencari dan menunjuk perusahaan efek yang berfungsi sebagai Penjamin Emisi/*Underwriter*, profesi penunjang dan lembaga penunjang. Profesi tersebut berfungsi untuk membantu mempersiapkan berbagai dokumen emisi untuk keperluan *Initial Public Offerings* (IPO) tersebut.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pernyataan pendaftaran merupakan tahapan dimana calon emiten menyerahkan dokumen yang memuat prinsip-prinsip keterbukaan dan

prospektus ringkas yang berisi berbagai informasi terkait dengan perusahaan, mulai dari *company profile*, kinerja operasional perusahaan seperti, neraca, laba rugi, proyeksi kinerja perusahaan serta untuk kepentingan apa dana masyarakat itu dibutuhkan. Dalam pernyataan pendaftaran juga harus terdapat informasi dan atau fakta material mengenai perusahaan yang akan melakukan penawaran umum atas efeknya.

Di Bapepam-LK semua dokumen dari calon emiten yang telah diterima akan dievaluasi. Setelah dievaluasi, Bapepam-LK mengeluarkan pernyataan efektif yang merupakan gerbang bagi calon emiten untuk menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Pernyataan efektif ini menjadi efektif setelah hari ke empat puluhlima sejak dinyatakan oleh Bapepam-LK.

3. Tahap Penawaran Efek pada Pasar Perdana

Setelah dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK, maka efek yang dikeluarkan oleh emiten sudah boleh dipasarkan kepada masyarakat. Mekanismenya ditentukan oleh *underwriter* yang ditunjuk oleh emiten. Mekanisme awalnya adalah emiten menyediakan prospektus lengkap yang akan diserahkan kepada calon investor.

4. Tahap Pencatatan Efek di Bursa dan Perdagangan di Pasar Sekunder

Setelah melakukan penawaran umum, emiten akan mencatat perusahaannya di BEI atau bursa lain baik dalam negeri maupun luar negeri sepanjang emiten sanggup memenuhi syarat pencatatan suatu emisi di suatu bursa dan tentu saja sesuai dengan kebutuhan dari emiten. Pencatatan di bursa efek inilah yang disebut dengan tahapan dimana suatu perdagangan efek dari perusahaan memasuki pasar sekunder.

3. Manfaat *Initial Public Offerings*(IPO)

Manfaat *Initial Public Offerings* (IPO) menurut IDX *Go Public* dalam Pusat Informasi *Go Public* (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang
Pemodalán yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar hutang, melakukan investasi atau melakukan akuisisi. *Initial Public Offerings* (IPO) juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal.
- b. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)
Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya memiliki dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
- c. Meningkatkan *Image* Perusahaan
Dengan pencatatan saham perusahaan di BEI, informasi dan berita tentang perusahaan akan sering diliputi oleh media, penyedia data dan analisis di perusahaan sekuritas. Publikasi secara cuma-cuma tersebut bisa meningkatkan *image* perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mampu menciptakan peluang-peluang baru dan pelanggan baru dalam bisnis perusahaan.

d. Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan

Apabila saham perusahaan dapat diperdagangkan di Bursa, karyawan merasa senang hati mendapatkan insentif berupa saham. Dengan lebih melibatkan karyawan dalam proses pertumbuhan perusahaan, diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan. Program kepemilikan saham oleh karyawan merupakan strategi untuk dapat mempertahankan karyawan tanpa mengeluarkan biaya tunai serta karyawan dapat menjual saham insentif yang diperolehnya dari perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

e. Kemampuan untuk Mempertahankan Kelangsungan Usaha

Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu kejatuhan bisnis yang dikelola suatu keluarga adalah perpecahan dalam keluarga tersebut. Dengan menjadi perusahaan publik, setiap pihak dalam keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsinya masing-masing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui Bursa Efek Indonesia.

f. Insentif Pajak

Untuk mendorong perusahaan melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) atau *go public*, pemerintah memberikan insentif pajak melalui penerbitan peraturan pemerintah yang terakhir diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 tahun 2013 Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Wajib Berbentuk Perseroan Terbuka. **Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka yang dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 5% lebih**

rendah dari tarif PPh Wajib Pajak badan dalam negeri, sepanjang 40% sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.

4. Konsekuensi *Initial Public Offerings* (IPO)

Keputusan perusahaan untuk *Initial Public Offerings* (IPO selain memberikan manfaat yang sangat besar, juga memberikan konsekuensi yang besar pula dalam (Rendy, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Hilangnya kontrol perusahaan karena persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan berkurang dan menjadi milik publik.
2. Transparansi dalam setiap kegiatan pengelolaan membuat kompetitor mudah mengetahui dan memanfaatkan data-data perusahaan.
3. Proses menjaga hubungan dengan investor membuat waktu yang tidak sedikit.
4. Kewajiban untuk tetap menjaga pertumbuhan perusahaan.

d. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, seperti manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*. Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini atau keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laba rugi).

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan dibagi atas beberapa macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas. Masing-masing laporan tersebut memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri.

e. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:7) adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Sedangkan menurut Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

f. Analisis Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap dana finansial

dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:36) “Analisis Rasio (Ratio Analisis) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks”. Sedangkan menurut Munawir (2010:64) menyatakan bahwa “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart”.

John J. Wild dan K.R. Subramanyam (2011:40) juga mengatakan bahwa “analisis rasio : salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan”. Dari definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah teknik atau alat untuk mengukur prestasi perusahaan dalam hal menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan dengan menghubungkan antar pos-pos dalam neraca atau laporan laba rugi atau kombinasi dari keduanya.

Sedangkan menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

g. **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja perusahaan yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan petunjuk dan gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu :

- a. **Rasio Likuiditas** (liquidity ratios) yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. **Rasio Solvabilitas** (leverage atau solvency ratios) yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c. **Rasio Aktivitas** (activity ratios) yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. **Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas** (profitability ratios) yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi atau hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, jika tidak disebut ilikuid.

Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain:

- a. *Current Ratio* ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi kemampuan aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat apabila rasio berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

- b. *Quick Ratio* bertujuan yaitu perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan ialah komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Rumus Quick Ratio yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila terjadi perbedaan yang sangat besar antara quick ratio dengan current ratio, dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, maka akan terjadi investasi yang besar pada persediaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Meskipun rasio tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% sudah dikatakan sehat.

- c. *Cash Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksudkan yaitu uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) ialah harta lancar yang dengan mudah dan cepat bisa diuangkan kembali, bisa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus menghitung cash ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dan setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasio maka semakin baik. Sama dengan Quick Ratio, rasio ini tidak harus mencapai 100%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut solvable,

sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid , begitu juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan antara lain:

- a. *Total Debt to Total Assets Ratio* atau rasio hutang (debt ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud yaitu semua hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek ataupun berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah karena tingkat keamanan danamenjadi semakin baik. Rumus mengukur besarnya rasio hutang yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang bisa tertutup oleh aktiva. Semakin kecil rasio maka semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio hutang dengan modal sendiri atau debt to equity ratio yaitu imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Bagi perusahaan sebaiknya, besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, maka semakin aman. Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Sering disebut juga dengan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha profitabilitas usaha yang dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Berikut pemaparan masing-masing rasio:

- a. *Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba yaitu pada baris paling akhir. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi perusahaan pada periode tertentu. **Rumus Profit Margin:**

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

- b. *Gross Profit Margin* adalah perbandingan antara laba kotor yang didapatkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode yang sama. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. **Rumus Gross Profit Margin:**

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini bisa mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

- c. *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga ataupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun apabila rasionya rendah berarti menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang diperoleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik yang berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

- d. *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu laba bersih setelah pajak atau EAT. **Rumus ROI:**

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

- e. *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini disebut juga dengan rentabilitas ekonomis. Dalam ROA, laba yang dihasilkan ialah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus ROA:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur tingkat keuntungan atau EBIT dari aktiva yang digunakan. Semakin besar rasionya maka semakin baik.

- f. *Return on Equity Ratio*(ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rumus ROE:

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat beberapa asset selanjutnya menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika

ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang umum digunakan antara lain:

- a. *Perputaran Piutang rasio* ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam setahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya piutang dapat ditagih. Semakin lama jangka waktu pelunasan maka semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rasio Perputaran Piutang ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin efektif pengelolaan piutangnya.

- b. *Perputaran Persediaan Rasio* ini menggambarkan likuiditas perusahaan dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Hal tersebut menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif. Rumus Perputaran Persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif pengelolaan persediaanya.

- c. *Perputaran Aktiva Tetap*Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin efektif proporsi aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya.

- d. *Perputaran Total Aktiva*Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi umumnya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasi atau modal. Rumus rasio perputaran total aktiva:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan dalam hal mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor seperti ukuran kinerja perusahaan, profitabilitas, rasio keuangan, berpengaruh kepada hasil dari perhitungan kinerja perusahaan sedangkan di penelitian-penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut penulis rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

N0	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwyanto (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Antara Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offerings</i> (IPO) Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI Periode 2004-2011	<i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> <i>total asset turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> <i>debt to total asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> . <i>profit margin</i> , <i>return on</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO cenderung mengalami penurunan kecuali <i>current</i>

			<i>assets dan return on equity</i>	<i>ratio dan quick ratio</i>
2	Adhisyahfitri (2011)	Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia	<i>Operating return on asset, Operating cash flow, Sales growth, Total asset turn over, Cash Flow to Net Income, Cash Flow Return on Sales</i>	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru <i>Go Public</i> dipasar modal Indonesia tidak mampu mempertahankan kinerja operasinya. Ini membuktikan bahwa adanya penurunan kinerja perusahaan sesudah melakukan IPO.
3	Agustina (2012)	Analisis Kinerja Operasi Perusahaan	<i>operating profit margin, return on investment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada

		Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offerings</i> (IPO) Di BEI Periode 2006- 2010	<i>(ROI), dan total assets turnover</i>	perbedaan rata- rata yang signifikan pada kinerja rasio ROI antara sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO) dikarenakan adanya penurunan terhadap laba operasi sebelum pajak perusahaan setelah dilakukan penawaran umum perdana.
4	Nurul Fitriani (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan	Ada sebelas rasio yaitu ROE, PR,	Hasil penelitian ini berdasarkan analisis uji t

		Sesudah Go Public Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	CAR, CR, CRR, DRR, QR, BR, LDR, NPM, dan ROA	(<i>Paired Sample t-Test</i>) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan dan penurunan setelah bank melakukan go public.
5	Khatami, Hidayat, Sulasmiyati (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI (Studi pada perusahaan non		Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa perbedaan dan ada yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan beberapa

		Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)		rasio yang digunakan. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan.
--	--	---	--	---

B. Kerangka Konseptual

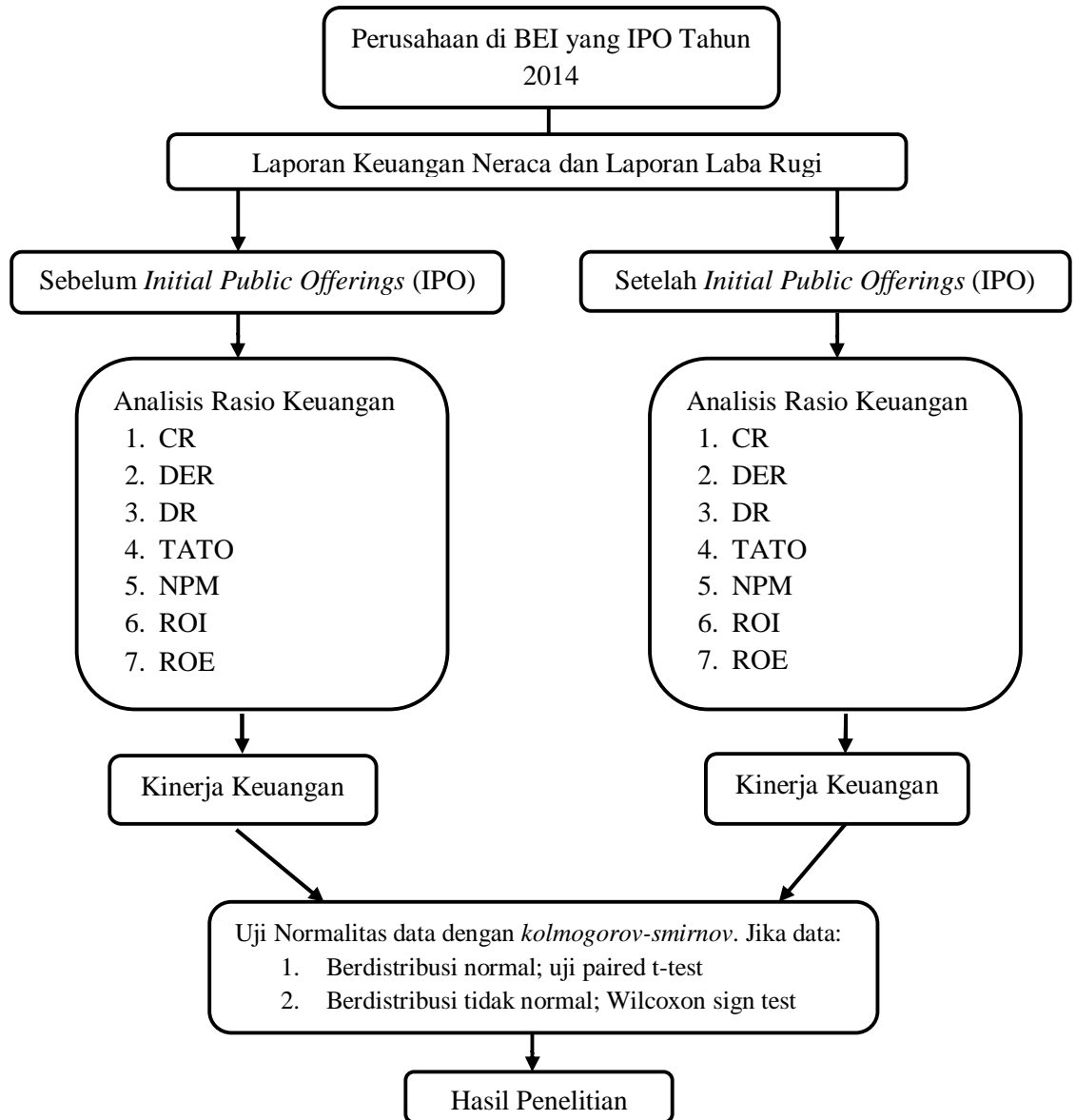
Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang banyak digunakan karena sangat sederhana bagi siapa yang menggunakan operasi aritmatika, namun integritas dan hasilnya sangat kompleks. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio-rasio tersebut mampu dijadikan alat untuk mengukur kinerja keuangan.

Dalam hal ini digunakan jenis-jenis rasio keuangan yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Masing-masing rasio menunjukkan kemampuan berbeda bagi setiap perhitungan terhadap kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, baik jangka panjang maupun pendek. Kemampuan perusahaan untuk menunjukkan tingkat efektivitas dan perolehan keuntungan.

Jenis-jenis rasio tersebut mempunyai alat ukur yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur untuk analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt Ratio*(DR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

Rasio tersebut sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Rasio-rasio di atas sangat berpengaruh untuk mengetahui meningkat atau menurunnya kinerja keuangan.

Dari penjabaran di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II. 1
Model Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) pada Perusahaan di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif atau biasa disebut *ex post facto*, adalah penelitian yang mencoba untuk menentukan penyebab atau alasan, untuk perbedaan yang ada dalam perilaku atau status kelompok individu (Ikhsan, 2014). Tujuan penelitian disini adalah ingin membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offerings* (IPO) Pada Perusahaan di BEI yang IPO di tahun periode 2014 untuk mengetahui perbedaannya. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Total Assets Ratio* atau rasio hutang (debt ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Rumus mengukur besarnya rasio hutang yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio hutang dengan modal sendiri atau debt to equity ratio yaitu imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity Ratio (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Return On Investment (ROI)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang dihasilkan adalah EAT. Rumus ROI:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

7. *Perputaran Total Aktiva Rasio (Total Asset Turn Over)* ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rumus rasio perputaran total aktiva:

$$\text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel karena jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilakukan secara khusus pada obyek tertentu, yaitu perusahaan yang IPO pada tahun 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2 : Proses Penentuan Sampel Penelitian

Perusahaan yang IPO tahun 2014	23 Perusahaan
(dikurangi) perusahaan kelompok keuangan(bank,asuransi)	8 Perusahaan
Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap	7 Perusahaan
(dikurangi) perusahaan yang laporan keuangan tidak lengkap	8 Perusahaan
Total sampel penelitian	7 Perusahaan

Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

(Sumber : website BEI)

Tabel III.3 : Daftar Perusahaan Sampel yang IPO pada tahun 2014

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BALI	Bali Towerindo Sentra, Tbk	13 Maret 2014
2	WTON	Wijaya Karya Beton,Tbk	08 April 2014
3	BLTZ	Graha Layar Prima,Tbk	10 April 2014
4	MDIA	Intermedia Capital Indonesia,Tbk	11 April 2014
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport,Tbk	15 April 2014
6	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo,Tbk	14 Mei 2014
7	SOCI	Soechi Lines, Tbk	03 Des 2014

Sumber : website BEI

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya (Sanusi, 2011). Data pada penelitian ini berbentuk laporan keuangan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah IPO tahun 2014. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* yang didapat dari perusahaan yang IPO pada tahun 2014.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dengan menggunakan data dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan khususnya tentang laporan keuangan yang diperlukan selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* langsung Bursa Efek Indonesia maupun *website* masing-masing perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan softwer SPSS 20. Untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji normalitas data sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Metode Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai rata-rata(mean), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah IPO.

2. Metode Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2009). Statistik inferensial terbagi menjadi dua, yaitu statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk interval atau rasio yang diambil dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik non-parametris digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk nominal dan ordinal

dari populasi atau sampel yang bebas distribusi, artinya data tidak harus berdistribusi normal.

3. Metode Uji Normalitas Data

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnovtest*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *kolmogorov-smirnovtest* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas suatu data. Tujuan melakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 20.0.

Kriteria dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnovtest* adalah sebagai berikut:

1. Sampel berdistribusi normal apabila *Asymptotic sig.* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah *Convident Interval* (CI) sebesar 95% dan α sebesar 5% (0,05).
2. Sampel berdistribusi tidak normal apabila *Asymptotic sig.* < tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah *Convident Interval* (CI) sebesar 95% dan α sebesar 5% (0,05).

Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametris (*paired sample t-test*). Namun apabila sampel tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametris (*wilcoxon sign test*).

H. Uji Hipotesis

1. Uji Parametris (*paired sample t-test*)

Uji *Paired sample T-Test* menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Analisis ini digunakan apabila kita ingin membandingkan mean dan keragaman dari dua kelompok data, dan cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak. Uji t (*paired t-test*) biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji t berpasangan biasa dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametris (*paired sample t-test*):

1. Melakukan perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
2. Uji normalitas data. Bila data berdistribusi normal, maka lanjutkan uji hipotesis dengan uji parametris (*paired sample t-test*).
3. Membandingkan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) dalam tahun-tahun yang diamati.
4. Melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis ini merupakan suatu prosedur untuk menguji atau membuktikan signifikansi kebenaran sampel yang diteliti. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO), maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji beda dua rata-rata berpasangan, yaitu uji T-test. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah

dilaksanakannya *Initial Public Offerings* (IPO) berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Apabila $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \longrightarrow$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

b. Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua arah. *Degree of freedom* (df) = n-1

c. Kriteria keputusan

- Jika $sig. > \alpha$ (0,05), maka H_1 ditolak.
- Jika $sig. < \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima.

5. Menarik kesimpulan hasil analisis kinerja keuangan setelah melakukan IPO.

2. Uji Non-Parametris (*wilcoxon sign test*).

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed Rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji non-parametris (*wilcoxon sign test*):

1. Melakukan perhitungan untuk masing-masing rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.
2. Uji normalitas data. Bila data berdistribusi tidak normal, maka lanjutkan uji hipotesis dengan uji non-parametris (*wilcoxon sign test*).
3. Membandingkan rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) dalam tahun-tahun yang diamati.
4. Melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0. Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO), maka selanjutnya dilakukan teknik analisis uji bedawilcoxon sign test. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan setelah dilaksanakannya *Initial Public Offerings* (IPO) berbeda secara signifikan atau tidak.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Apabila $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \longrightarrow$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO).

- b. Mencari nilai t_{table} dengan menggunakan rumus tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua arah. *Degree of freedom* (df) = n-1
 - c. Kriteria keputusan
 - Jika sig. > α (0,05), maka H_1 ditolak.
 - Jika sig. < α (0,05), maka H_1 diterima.
5. Menarik kesimpulan hasil analisis kinerja keuangan setelah melakukan IPO.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *Microsoft Excel* dan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Penelitian ini menggunakan data 2 tahun sebelum melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dan 2 tahun sesudah melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Penelitian ini, membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum IPO dengan rasio-rasio keuangan sesudah IPO. Sebagaimana penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan dan tentunya akan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar, sehingga diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik. Sampel diperoleh sebanyak 7 emiten yang selama tahun 2015 hingga tahun 2016 telah melakukan IPO, dengan demikian data sebelum IPO diperoleh dari data rasio keuangan 2 tahun sebelum IPO yaitu 2012-2013 sedangkan data sesudah IPO diperoleh dari data rasio keuangan sampai dengan 2 tahun sesudah IPO yaitu tahun 2015-2016.

Data diambil dari 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO karena dibutuhkan waktu untuk melihat apakah sesudah IPO, terjadi peningkatan efisiensi dalam kinerja keuangan perusahaan dan digunakan 2 tahun sebelum IPO karena sebagai tahun dasar atau tahun control (*control*), juga agar seimbang tahun yang harus digunakan untuk melihat perubahan efisiensi yang terjadi sesudah IPO agar hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari rasio kinerja keuangan yaitu: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Yang dimana lebih spesifik lagi adalah *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Ketujuh variabel tersebut diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil perhitungan output statistik deskriptif 7 perusahaan non-keuangan yang IPO pada tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif Perusahaan Sebelum IPO tahun 2012-2013

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	14	.205	2.786	.96463	.815896
DER	14	-1.734	3.187	1.24938	1.440510
DR	14	.305	2.363	.72549	.503067
TATO	14	.145	.925	.51705	.267369
NPM	14	-.041	1.451	.33389	.439080
ROI	14	-.019	.320	.10495	.100086
ROE	14	-.394	1.246	.26656	.429916

(Sumber : Data Diolah 2018)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (N) ada 14 untuk data statistik deskriptif sebelum IPO. Nilai rata-rata CR dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,96463 dan standar deviasi 0,815896. Nilai minimum CR adalah sebesar 0,205, sedangkan nilai maksimum CR adalah sebesar 2,786.

Nilai rata-rata DER dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 1,24938 dan standar deviasi 1,440510. Nilai minimum DER adalah sebesar -1,734, sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 3,187.

Nilai rata-rata DR dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,72549 dan standar deviasi 0,503067. Nilai minimum DR adalah sebesar 0,305, sedangkan nilai maksimum DR adalah 2,363.

Nilai rata-rata TATO dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,51705 dan standar deviasi 0,267369. Nilai minimum TATO adalah sebesar 0,145, sedangkan nilai maksimum TATO adalah sebesar 0,925.

Nilai rata-rata NPM dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,33389 dan standar deviasi 0,439080. Nilai minimum NPM adalah sebesar -0,041, sedangkan nilai maksimum NPM adalah sebesar 1,451.

Nilai rata-rata ROI dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,10495 dan standar deviasi 0,100086. Nilai minimum ROI adalah sebesar -0,019, sedangkan nilai maksimum ROI adalah sebesar 0,320.

Nilai rata-rata ROE dari tahun 2012-2013 adalah sebesar 0,26656 dan standar deviasi 0,429916. Nilai minimum ROE adalah sebesar -0,394, sedangkan nilai maksimum ROE adalah sebesar 1,246.

Data diatas adalah penjabaran data 2 tahun sebelum *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel IV.2**Statistik Deskriptif Perusahaan Sesudah IPO Tahun 2015-2016**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	14	.318	6.847	1.66741	1.780326
DER	14	.169	2.883	.92713	.732080
DR	14	.144	.742	.42030	.182483
TATO	14	.141	.747	.41586	.196704
NPM	14	-1.766	.772	.01723	.597197
ROI	14	-.249	.219	.01593	.119120
ROE	14	-.966	.293	-.01045	.324678

(Sumber : Data Diolah 2018)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (N) ada 14 untuk data statistik deskriptif sesudah IPO. Nilai rata-rata CR dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 1,66741 dan standar deviasi 1,780326. Nilai minimum CR adalah sebesar 0,318, sedangkan nilai maksimum CR adalah sebesar 6,847.

Nilai rata-rata DER dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,92713 dan standar deviasi 0,732080. Nilai minimum DER adalah sebesar 0,169, sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 2,883.

Nilai rata-rata DR dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,42030 dan standar deviasi 0,182483. Nilai minimum DR adalah sebesar 0,144, sedangkan nilai maksimum DR adalah 0,742.

Nilai rata-rata TATO dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,41586 dan standar deviasi 0,196704. Nilai minimum TATO adalah sebesar 0,141, sedangkan nilai maksimum TATO adalah sebesar 0,747.

Nilai rata-rata NPM dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,01723 dan standar deviasi 0,597197. Nilai minimum NPM adalah sebesar -1,766, sedangkan nilai maksimum NPM adalah sebesar 0,772.

Nilai rata-rata ROI dari tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,01593 dan standar deviasi 0,119120. Nilai minimum ROI adalah sebesar -0,249, sedangkan nilai maksimum ROI adalah sebesar 0,219.

Nilai rata-rata ROE dari tahun 2015-2016 adalah sebesar -0,01045 dan standar deviasi 0,324678. Nilai minimum ROE adalah sebesar -0,966, sedangkan nilai maksimum ROE adalah sebesar 0.293.

Data diatas adalah penjabaran data 2 tahun sesudah *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika nilai semua variabel $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0.05$). jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik. Dalam penelitian ini dibuat dalam periode sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Pada periode sebelum yaitu tahun 2012-2013, dan periode sesudah yaitu tahun 2015-2016. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov test* dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test

Periode	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Distribusi
Sebelum IPO	CR(x)	0.722	0.05	Normal
	DER(x)	0.934	0.05	Normal
	DR(x)	0.097	0.05	Normal
	TATO(x)	0.905	0.05	Normal
	NPM(x)	0.304	0.05	Normal
	ROI (x)	0.713	0.05	Normal
	ROE(x)	0.685	0.05	Normal
Sesudah IPO	CR(x)	0.219	0.05	Normal
	DER(x)	0.768	0.05	Normal
	DR(x)	0.909	0.05	Normal
	TATO(x)	0.956	0.05	Normal
	NPM(x)	0.388	0.05	Normal
	ROI(x)	0.955	0.05	Normal
	ROE(x)	0.435	0.05	Normal

(Sumber : Data Diolah SPSS Ver.20 2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa rata-rata data nilai semua variabel > taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan asumsi awal didalam pemilihan metode untuk menguji data rasio keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, bahwa karena hasil distribusi data normal maka untuk pengujian digunakan metode parametrik yaitu uji hipotesis *Paired Sample T-Test*.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang ada bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah kinerja perusahaan yang diprosikan ke dalam tujuh rasio keuangan setelah *Initial Public Offering* (IPO) terdapat perbedaan dibandingkan kinerja perusahaan sebelum *Initial Public Offering* (IPO). Analisis ini dilakukan untuk mengukur rasio keuangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara parsial berbeda dengan signifikan antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO), dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*.

Berikut adalah hasil analisis dari uji hipotesis *Paired Sample T-Test* atas kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum IPO dan 2 tahun sesudah IPO dilampirkan dalam table berikut ini :

Tabel IV.4

Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Variabel	T	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
CR1 – CR2	-2,133	0,053	H1 ditolak
DER1 – DER2	0,882	0,394	H1 ditolak
DR1 – DR2	2,140	0,052	H1 ditolak
TATO1 – TATO2	2,422	0,031	H1 diterima
NPM1 – NPM2	1,905	0,079	H1 ditolak
ROI1 – ROI2	2,012	0,065	H1 ditolak
ROE1 – ROE2	1,873	0,084	H1 ditolak

(Sumber : Data Diolah 2018)

Berdasarkan tabel IV.4, *paired sample t-test* menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap variabel. Hasil *paired sample t-test* terhadap TATO memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO. Sedangkan hasil *paired sample t-test* terhadap CR, DER, DR, NPM, ROI dan ROE memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO.

E. Pembahasan

Hasil Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan IPO

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Current Ratio* (CR) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata CR mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO dari 0,96463 meningkat menjadi 1,67641. Hal ini mengindikasikan bahwa melakukan IPO berpengaruh pada perbaikan tingkat likuiditas perusahaan, yang berarti bahwa harapan perolehan dana pada saat melakukan IPO untuk meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan dapat terwujud. Dalam table uji t hasil dari CR adalah H1 ditolak karena nilai dari sig $0,053 > 0,05$ yang berarti perbedaannya cukup tidak signifikan dalam perbedaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Dalam rasio ini dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) tidak banyak mengalami perubahan. Kenaikan pada tingkat likuiditas mampu terwujud dengan adanya perusahaan melakukan IPO.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test* juga menunjukkan adanya

perbedaan yang tidak signifikan, dalam tabel uji t hasil dari DER adalah H1 ditolak karena nilai sig $0,394 > 0,05$. Sesudah melakukan IPO nilai rata-rata DER terlihat berbeda dan mengalami penurunan, yaitu dari 1,24938 menjadi 0,92713. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat mengurangi beban utang atas modal sendiri perusahaan.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Debt Ratio* (DR) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test*, dalam tabel uji t hasil dari DR adalah H1 ditolak karena nilai sig $0,052 > 0,05$. Sesudah melakukan IPO nilai rata-rata DR menurun secara drastis, yaitu dari 0,72549 menjadi 0,42030. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat mengurangi beban utang atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test*, dalam tabel uji t hasil dari TATO adalah H1 diterima karena nilai sig $0,031 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata TATO sedikit menurun sesudah melakukan IPO dari 0,51705 menjadi 0,41586. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa IPO tidak berpengaruh banyak terhadap perbaikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Variabel ini tidak terlalu baik digunakan untuk menjadi

parameter dalam mengukur kinerja keuangan.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test*, dalam tabel uji t hasil dari NPM adalah H_1 ditolak karena nilai sig $0,079 > 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang tidak signifikan. Sesudah melakukan IPO nilai rata-rata NPM terlihat berbeda dan mengalami penurunan, yaitu dari 0,33389 menjadi 0,01723. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat menurunkan profitabilitas perusahaan jika dilihat dari laba bersih yang didapatkan dari penjualan.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Return on Investment* (ROI) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test*, dalam tabel uji t hasil dari ROI adalah H_1 ditolak karena nilai sig $0,065 > 0,05$. Sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROI terlihat berbeda dan mengalami penurunan dari 0,10495 menjadi 0,01593. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa sesudah melakukan IPO profitabilitas perusahaan menjadi menurun jika dilihat dari laba bersih yang didapatkan atas total aktiva, yang berarti harapan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya tidak terwujud.

Hasil *paired sample t-test* terhadap *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Dari hasil *paired sample t-test*, dalam tabel uji t hasil dari ROE

adalah H1 ditolak karena nilai sig $0,084 > 0,05$. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, sesudah melakukan IPO nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dari 0,26656 menurun menjadi -0,01045. Dalam hasil dari rasio ini, bahwa perusahaan mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO. Perusahaan mengindikasikan bahwa sesudah melakukan IPO profitabilitas perusahaan menjadi menurun jika dilihat dari laba bersih yang didapatkan atas modal sendiri, yang berarti harapan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya tidak terwujud. Nilai ROE yang menurun ini wajar terjadi karena meningkatnya jumlah modal sendiri/ekuitas perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham pada saat sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Dalam hal ini, kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) memiliki banyak perbedaan yang signifikan. Meskipun dalam uji normalitas hasil data tersebut berdistribusi normal, tetapi dalam uji beda, data yang dihasilkan signifikan dan ada yang tidak signifikan. Hasil data yang diuji memakai uji beda, merupakan data yang digabung dari seluruh variabel dan perusahaan, dengan perhitungan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah. Dengan demikian hasil dari penelitian yang dilakukan, dua tahun sebelum IPO kinerja keuangan memiliki kenaikan pada tahun 2012, tetapi juga menurun pada tahun 2013. Pada tahun 2014, perusahaan mulai melakukan IPO, pada saat setahun dan dua tahun berikutnya kinerja keuangan meningkat meskipun tidak meningkat banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut beberapa poin yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Current Ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana nilai mean CR sesudah IPO lebih tinggi dibandingkan sebelum IPO.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif, dimana nilai mean DER dan DR sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean TATO sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.
- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean NPM sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.
- e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Return on Investment* (ROI) antara sebelum dan sesudah IPO. Adapun perubahan

yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean ROI sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.

- f. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah IPO. Namun, perubahan yang terjadi merupakan perubahan negatif, dimana nilai mean ROE sesudah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.
- g. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi berbagi kepemilikan saham dan juga biaya laporan yang meningkat. Selain itu periode pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, sehingga tidak mencerminkan prospek pada waktu pengamatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya dapat menggunakan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diharapkan perusahaan terus mengevaluasi kinerja keuangannya dengan mengamati rasio-rasio keuangan yang ada untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor disarankan untuk berhati-hati dan cermat dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi. Investor harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui

kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian dan variabel penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu, bisa mencoba melakukan penelitian pada perusahaan finansial sebagai perbandingan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisyafitri. 2011. “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI*”. Vol 14, No.1 Januari 2011.
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Asih agustina. 2012.”*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI*”
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwyanto, J. 2013. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan LQ-45*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Gumanti, Tatang A. dan Dwi Lusi K. Swastika. 2007. *Kinerja sebelum dan pasca pada Initial Public Offerings di Bursa Efek Jakarta*. Accounting Conference. Faculty of Economi Universitas Indonesia
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihalauw, 1985:26 dalam Angraito.2004. “*Analisis Kinerja Operasi Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings (IPO) pada tahun 2009 di Bursa Efek Indonesia*.”. Iin Angraini.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khatami, Hidayat, Sulasmiyati. 2017. “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (studi perusahaan non finansial tahun 2011)*”. Vol. 47 No.1 Juni 2017|.
- Magister Hukum Bisnis. 2011. *Proses Initial Public Offering (IPO) atau Go Public Suatu Perusahaan*.
<http://www.google.co.id/amp/s/magisterhukumbisnis.wordpress.com/2011/11/29/proses-initial-public-offering-ipo-atau-go-public-suatu-perusahaan/amp/>. Diakses tanggal 04 April 2017 21:00 WIB.

- Mulyadi (2009) akuntansi biaya edisi ke 5 cetakan kesembilan penerbit UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta
- Payamta. 2001. "Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IV. Jakarta.
- Pusat Informasi Go Public. 2016. *Manfaat Initial Public Offerings*.
<http://www.google.co.id/amp/s/gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/amp/>. Diakses tanggal 04 April 2017 21:24 WIB.
- Rahardjo. Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Rendy. 2016. *IPO Go Public- Apa kelebihan dan kekurangannya*.
http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.edukasisaham.co.id/ipo-go-public-apa-kelebihan-kekurangan/&ei=PvIGActB&lc=id-ID&s=1&m=657&host=www.google.co.id&ts=1491316208&sig=AJsQQ1BLSO20DEEcDKBeqYArf5aY3t-FSQ. Diakses pada tanggal 04 April 2017 21:33 WIB
- Riadi, Muchlisin. 2016. *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*.
<http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html?m=1>. Diakses tanggal 04 April 2017 18:00 WIB.
- Rusdin, 2008, *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung : Alfabeta
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Wild, John J dan K.R Subramanyam. Terjemahan. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Wira, Desmond. 2011. *Pengertian IPO (INITIAL PUBLIC OFFERING)*.
<http://jurusuan.com/saham/396-pengertian-ipo-initial-public-offering>. Diakses tanggal 03 April 01 April 2017 20:00 WIB.

LAMPIRAN 1

Daftar Rasio-Rasio Keuangan Perusahaan Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Size	CR	DER	DR	TATO	NPM	ROI	ROE
BALI	2012	26,84	0,38	2,04	0,67	0,15	1,45	0,21	0,64
	2013	27,21	0,28	1,84	0,65	0,16	0,83	0,13	0,36
	2014	27,42	0,33	1,20	0,54	0,17	0,65	0,11	0,24
	2015	27,82	0,32	1,41	0,58	0,14	0,70	0,10	0,24
	2016	28,17	0,42	1,433	0,59	0,15	0,77	0,12	0,28
WTON	2012	21,58	0,98	3,19	0,76	0,86	0,09	0,078	0,08
	2013	21,77	1,05	3,16	0,76	0,92	0,09	0,085	0,036
	2014	28,97	1,41	0,73	0,41	0,86	0,09	0,084	0,14
	2015	29,13	1,37	0,99	0,49	0,60	0,05	0,035	0,07
	2016	29,17	1,31	0,90	0,47	0,75	0,07	0,059	0,11
BLTZ	2012	26,61	1,179	-1,7	2,36	0,62	0,52	0,32	-0,24
	2013	27,18	0,571	-1,14	0,95	0,62	0,52	-0,02	-0,3
	2014	27,21	2,43	0,273	0,21	0,507	-0,09	-0,04	-0,06
	2015	27,40	0,381	0,656	0,39	0,50	-0,08	-0,04	-0,07
	2016	27,89	1,956	0,168	0,144	0,44	-0,02	-0,01	-0,014
MDIA	2012	20,86	2,34	1,03	0,50	0,53	0,07	0,037	0,07
	2013	20,71	1,36	0,44	0,30	0,84	0,14	0,12	0,17
	2014	21,34	3,797	0,34	0,25	0,72	0,26	0,19	0,25

	2015	21,55	2,62	0,42	0,29	0,61	0,18	0,11	0,16
	2016	21,81	3,80	0,34	0,25	0,59	0,36	0,22	0,29
LRNA	2012	26,15	0,22	0,65	0,39	0,75	0,010	0,031	1,24
	2013	26,20	0,24	0,66	0,396	0,64	0,02	0,013	0,02
	2014	26,61	0,606	0,31	0,24	0,40	0,01	0,005	0,007
	2015	26,54	0,989	0,24	0,19	0,48	-0,007	-0,003	-0,004
	2016	26,46	0,993	0,233	0,19	0,41	-0,22	-0,092	-0,11
DAJK	2012	20,32	1,50	2,024	0,61	0,29	0,91	0,29	0,90
	2013	20,84	2,78	1,074	0,44	0,45	0,21	0,095	0,23
	2014	21,36	3,86	0,63	0,35	0,47	0,17	0,80	0,14
	2015	21,41	1,23	1,58	0,61	0,50	-0,27	-0,13	-0,35
	2016	21,14	6,84	2,88	0,74	0,14	1,77	-0,25	-0,96
SOCI	2012	19,50	0,20	2,56	0,71	0,24	0,5	0,012	0,04
	2013	10,74	0,20	1,70	0,63	0,28	0,26	0,08	0,22
	2014	19,90	0,62	0,857	0,46	0,29	0,26	0,075	0,14
	2015	20,05	0,47	0,84	0,46	0,27	0,28	0,079	0,15
	2016	20,13	0,64	0,883	0,47	0,23	0,15	0,037	0,07

LAMPIRAN 2

Hasil Out Put Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah IPO

Sebelum IPO, data tahun 2012-2013 :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	14	.205	2.786	.96463	.815896
DER	14	-1.734	3.187	1.24938	1.440510
DR	14	.305	2.363	.72549	.503067
TATO	14	.145	.925	.51705	.267369
NPM	14	-.041	1.451	.33389	.439080
ROI	14	-.019	.320	.10495	.100086
ROE	14	-.394	1.246	.26656	.429916
Valid N (listwise)	14				

Sesudah IPO, data Tahun 2015-2016 :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	14	.318	6.847	1.66741	1.780326
DER	14	.169	2.883	.92713	.732080
DR	14	.144	.742	.42030	.182483
TATO	14	.141	.747	.41586	.196704
NPM	14	-1.766	.772	.01723	.597197
ROI	14	-.249	.219	.01593	.119120
ROE	14	-.966	.293	-.01045	.324678
Valid N (listwise)	14				

LAMPIRAN 3

Hasil Out Put untuk Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

Sebelum IPO, Data Tahun 2012-2013

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	DR	TATO	NPM	ROI	ROE
N		14	14	14	14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.96463	1.24938	.72549	.51705	.33389	.10495	.26656
	Std. Deviation	.815896	1.440510	.503067	.267369	.439080	.100086	.429916
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.144	.329	.152	.259	.187	.191
	Positive	.185	.095	.329	.152	.259	.187	.191
	Negative	-.176	-.144	-.202	-.107	-.197	-.107	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.693	.539	1.231	.567	.970	.699	.716
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722	.934	.097	.905	.304	.713	.685

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesudah IPO, Data Tahun 2015-2016

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	DR	TATO	NPM	ROI	ROE
N		14	14	14	14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.66741	.92713	.42030	.41586	.01723	.01593	-.01045
	Std. Deviation	1.780326	.732080	.182483	.196704	.597197	.119120	.324678
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.178	.150	.137	.241	.137	.233
	Positive	.281	.178	.109	.127	.135	.131	.175
	Negative	-.224	-.150	-.150	-.137	-.241	-.137	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051	.665	.563	.511	.903	.512	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219	.768	.909	.956	.388	.955	.435

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 4

Hasil Out Put Uji Hipotesis *Paired Sample T-Test*

Data Sebelum dan Sesudah IPO, diuji beda :

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR1	.96463	14	.815896	.218057
	CR2	1.66741	14	1.780326	.475812
Pair 2	DER1	1.24938	14	1.440510	.384992
	DER2	.92713	14	.732080	.195657
Pair 3	DR1	.72549	14	.503067	.134450
	DR2	.42030	14	.182483	.048771
Pair 4	TATO1	.51705	14	.267369	.071457
	TATO2	.41586	14	.196704	.052571
Pair 5	NPM1	.33389	14	.439080	.117349
	NPM2	.01723	14	.597197	.159608
Pair 6	ROI1	.10495	14	.100086	.026749
	ROI2	.01593	14	.119120	.031836
Pair 7	ROE1	.26656	14	.429916	.114900
	ROE2	-.01045	14	.324678	.086774

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR1 & CR2	14	.797	.001
Pair 2	DER1 & DER2	14	.351	.218
Pair 3	DR1 & DR2	14	.008	.977
Pair 4	TATO1 & TATO2	14	.815	.000
Pair 5	NPM1 & NPM2	14	.310	.281
Pair 6	ROI1 & ROI2	14	-.134	.648
Pair 7	ROE1 & ROE2	14	-.057	.847

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR1 - CR2	-.702786	1.232538	.329410	-1.414432	.008861	-2.133	13	.053
Pair 2 DER1 - DER2	.322249	1.367390	.365450	-.467259	1.111757	.882	13	.394
Pair 3 DR1 - DR2	.305187	.533695	.142636	-.002960	.613333	2.140	13	.052
Pair 4 TATO1 - TATO2	.101197	.156315	.041777	.010944	.191451	2.422	13	.031
Pair 5 NPM1 - NPM2	.316658	.621935	.166219	-.042436	.675753	1.905	13	.079
Pair 6 ROI1 - ROI2	.089012	.165528	.044239	-.006562	.184585	2.012	13	.065
Pair 7 ROE1 - ROE2	.277013	.553310	.147878	-.042458	.596485	1.873	13	.084